

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUL HIDAYAH SUKOHARJO

Joko Subando¹, Sudarto²

^{1,2}Program Pasca Sarjana, Institut Islam Mambaul Ulum, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: jokosubando@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Sukoharjo, untuk mengungkap tentang pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran PAI, perangkat apa saja yang digunakan dan pengaruh terhadap siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan tiga metode, yaitu: dokumentasi, observasi dan wawancara. Penggunaan media berbasis TIK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuka ruang bagi siswa dan guru PAI. Pertama bagi siswa untuk mencari informasi materi tambahan yang terdapat dalam jaringan internet, dalam hal ini guru PAI berperan sebagai fasilitator untuk menyaring dan memvalidasi sumber yang didapatkan siswa. Pembelajaran dengan media TIK diharapkan memberi kontribusi nyata bagi pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Media TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep secara imajinatif dan kreatif dan merangsang belajar peserta didik dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara mendalam. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan materi TIK yang sesuai dengan karakteristik materi PAI di sekolah. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan relevan menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci : Pembelajaran, Media TIK, Materi PAI

ABSTRACT

This research was carried out at Madrasah Aliyah Darul Hidayah Sukoharjo, to reveal the use of ICT media in PAI learning, what devices are used and the influence on students and teachers. This research uses qualitative methods, using three methods, namely: documentation, observation and interviews. The use of ICT-based media in Islamic Religious Education subjects opens up space for PAI students and teachers. The first is for students to search for additional material information available on the internet network, in this case the PAI teacher acts as a facilitator to filter and validate the sources obtained by students. Learning using ICT media is expected to make a real contribution to education, especially learning in schools. ICT media can be used to improve the ability to understand concepts imaginatively and creatively and stimulate student learning and provide opportunities to explore concepts in depth. Furthermore, this research recommends ongoing training for teachers and the development of ICT materials that suit the characteristics of PAI materials in schools. In this way, it is hoped that PAI learning can run more effectively and be relevant in facing changing times.

Keywords : Learning, ICT Media, Islamic Education Materials

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan media dan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin pesat. TIK telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan TIK telah banyak membantu dan mempermudah aktifitas dalam pelaksanaan pendidikan, baik bagi para pendidik, peserta didik maupun penyelenggara pendidikan. Hal ini didukung dengan munculnya berbagai produk teknologi yang dapat digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran merupakan alternatif yang tepat untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan beberapa kondisi yang mendukung beberapa faktor nyaman. Pertama, adanya lingkungan belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik terkontrol pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Kedua, adanya pilihan-pilihan untuk keterlibatan mereka secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Ketiga, adanya lingkungan yang memberi pilihan gaya belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang mereka miliki.

Banyak kontribusi nyata yang dihasilkan oleh bidang TIK bagi pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Media TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan imajinatif dan kreatif peserta didik. Media TIK juga dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi konsep pembelajaran secara mendalam. Selain itu, media TIK dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan perhitungan nilai dan raport.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan pemecahan suatu masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Sukoharjo. Subjek penelitian ini yakni guru PAI kelas X, XI dan XII pada sekolah yang sama. Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dipenelitian ini dilaksanakan dengan cara interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan, analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media, berasal dari bahasa latin 'medium' yang secara harfiah memiliki arti pengantar atau perantara, istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sumber dan sebuah penerima. Sedangkan pembelajaran mempunyai makna, segala upaya dan proses yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar pada peserta didik berupa pemberian bimbingan dari guru kepada peserta didik, hal ini dikuatkan oleh pendapat Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang dalam artikelnya 'Belajar dan Pembelajaran' yaitu, "Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar".

Sedangkan dalam konteks pembelajaran, media sering digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang disebut media pembelajaran hal ini diperkuat dengan pendapat Susilana dan Cepy Riyana dalam diktatnya berjudul 'Media Pembelajaran' mengungkapkan, "Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran sedangkan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran".

Kemudian, Mustofa Abi Hamid, dkk dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran berpendapat bahwa, "Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga tujuan belajar tercapai dengan baik".

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan berupa materi, dalam suasana pembelajaran melalui berbagai saluran baik audio, visual, maupun audio-visual yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga diperoleh tujuan belajar.

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz yang dikutip oleh Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan dalam bukunya Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi, terdapat empat fungsi media pembelajaran antara lain :

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada isi materi pelajaran yang ditampilkan dalam bentuk visual maupun teks.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif dari media dapat menggugah emosi siswa. Seperti contoh media audio-visual video, seorang guru menayangkan video tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan harapan siswa dapat merasakan suasana pada masa itu dan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut.

3. Fungsi Kognitif

Sejalan dalam mencapai tujuan belajar, media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami isi materi pelajaran dengan mudah dan ringkas. Pada

berbagai temuan, media visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris merujuk pada fungsi akomodasi siswa yang lambat dalam mengorganisasikan teks dengan membacanya. Dengan temuan dari media visual, bahwa media visual memberikan konteks pemahaman kepada siswa yang lambat menangkap materi secara verbal atau teks.

Sejalan dengan Levie dan Lentz, Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah dalam bukunya media pembelajaran menjabarkan terdapat enam fungsi media pembelajaran antara lain :

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi belajar, melainkan mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif;
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar;
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan isi belajar;
4. Media belajar dalam suatu pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau sekedar pelengkap;
5. Media belajar dalam pengajaran lebih mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar dan mengajar.

Berdasarkan beberapa poin di atas, penulis menyimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran memiliki fungsi umum sebagai alat bantu dalam upaya menyampaikan materi, menangkap pengertian yang diberikan guru sekaligus memudahkan proses pembelajaran di kelas;
- b. Media pembelajaran dapat dimodifikasi penggunaannya dan dapat disesuaikan berdasarkan tujuan belajar
- c. Dari pernyataan nomor 2, media pembelajaran memberi fungsi tambahan sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas belajar

A. Pengertian Media TIK dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*) terdiri dari dua konsep, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), proses, dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*). Teknologi komunikasi dapat digunakan untuk berkomunikasi antar

individu atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Teknologi komunikasi dapat berupa telepon, radio, televisi, *telex*, *fax*, *audio video*, *electronic data interchange*, *email*, *facebook*, *twitter*, *zoom*, *tele conference* dan dsb

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia.

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Bergasarkan definisi-definisi yang telah kita bahas mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis TIK ialah segala sesuatu yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang berfungsi sebagai penyalur pesan yang berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Media berbasis TIK melingkupi semua teknologi yang dapat digunakan untuk menerima, mengolah, menyimpan, menampilkan, hingga mentransfer informasi dalam proses komunikasi. Oleh karenanya terdapat empat macam teknologi melingkupi fungsi TIK tersebut antara lain :

1) Teknologi Komputer

Teknologi komputer diidentikan dengan perangkat keras yang didalamnya memuat pendukungnya yaitu perangkat lunak (*software*), pengolah data/prosesor, media penyimpan data/memori, alat perekam (CD Writer/DVD Writer), alat input (*mouse*, *keyboard*, kamera dan lain-lain), alat output (*layar*, *speaker*, *printer*, *proyektor*, dan lain-lain).

Media pembelajaran berbasis komputer dapat juga disebut (*Computer Assisted Instructional/CAI*) yang penggunaannya diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti *Computer Assisted Learning/CAL* atau dalam bahasa Indonesia pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan komputer.

Program pembelajaran memanfaatkan komputer memanfaatkan seluruh gabungan kemampuan komputer yang terdiri dari kinerja perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) serta media-media yang tersedia di dalamnya seperti teks, suara, grafis, video, dan animasi yang terjadi secara konvergen atau gabungan.

(2) Teknologi Multimedia

Dikutip dari Media dan Multimedia Pembelajaran yang ditulis oleh Tonni Limbong dan Janner Simarta, "Multimedia diartikan sebagai suatu sarana atau media melalui penggunaan komputer dalam menggabungkan dan menyajikan suara, teks, animasi, video, dengan alat bantu dan koneksi sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi". Penggunaan teknologi multimedia berarti penggunaan komputer yang dilengkapi berbagai media pendukung yang dapat menyajikan teks, suara, grafis, foto, animasi. Misal penggunaan CD player, video player, speaker, kamera, dan lain-lain.

(3) Teknologi Jaringan Komputer

Dalam buku 'Pengantar Jaringan Komputer' mendefinisikan jaringan komputer sebagai himpunan interkoneksi antara dua komputer atau lebih melalui media transmisi kabel atau nirkabel (*wireless*). Teknologi jaringan merupakan pemberian koneksi dan akses antar komputer satu dengan yang lainnya dihubungkan melalui jaringan internet seperti LAN, Wi-Fi, dan lain-lain. Penggunaan teknologi jaringan komputer memungkinkan komputer untuk mengakses website.

(4) Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan penggunaan alat yang membantu dalam proses transfer data dari perangkat satu ke perangkat lain. Teknologi komunikasi dalam hal ini membantu manusia saling terhubung melalui perangkat komputer. Adapun yang termasuk teknologi komunikasi seperti; handphone, faximile, email, twitter, whatsapp, telegram, facebook, zoom, google meet dsb.

C. Manfaat Media TIK dalam bidang pendidikan

Tak dapat dipungkiri bahwa sejak penemuan teknologi informasi dan komunikasi kemudian berkembang dengan pesat, peran manusia semakin dimudahkan dengan adanya hal tersebut. Saat ini, hampir semua pelayanan di instansi-instansi mulai menggunakan TIK sebagai sarana untuk memudahkan segala urusan. Tentu media TIK juga mulai digunakan dalam instansi kependidikan sebagai respon dari perubahan yang ada di masyarakat global.

Adapun manfaat-manfaat dari media berbasis *information, communication and technology* dalam dunia pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengeksplorasi materi pembelajaran namun ada manfaat-manfaat untuk tenaga pendidik, disebutkan oleh Rusman dalam bukunya Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi manfaat penggunaan media berbasis *TIK* untuk guru antara lain :

1. Memperluas *background* atau *knowledge* guru.
2. Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel.
3. Mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar.
4. Kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar.
5. Implementasi *Student Active Learning* (SAL)

Penggunaan media berbasis TIK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuka ruang bagi siswa dan guru PAI sekaligus. Pertama bagi siswa untuk mencari informasi materi tambahan yang terdapat dalam jaringan internet, dalam hal ini guru PAI berperan sebagai fasilitator untuk menyaring dan memvalidasi sumber yang didapatkan siswa.

Media berbasis *TIK* juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dalam pembuatan tugas semisal tugas pembuatan tugas video praktik ibadah, tentunya didukung dengan guru PAI yang siap memfasilitasi daya kreativitas siswa.

D. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagai perwujudan dari Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, pendidikan nasional tak luput untuk memasukkan pendidikan agama dan budi pekerti ke dalam kurikulum wajib di pendidikan dasar dan menengah yaitu pada pasal 37 ayat 1 pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Fahrudin, dkk pada artikel berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa mengemukakan “Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam”.

Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dasar dari adanya Pendidikan Agama pada umumnya tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 berbunyi “Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan nilai nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

Dalam bahasa Arab kita dapat menemukan tiga istilah pendidikan yaitu *ta’lim* (mengajar), *ta’dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Menurut Al-Attas yang dikutip oleh Nur Ahyat Pendidikan Agama Islam masuk dalam makna *ta’dib* karena tidak terlalu sempit pada makna mengajar saja atau terlalu luas pada makna tarbiyah yang juga digunakan kepada hewan dan tumbuhan yang berarti memelihara.

Dengan pengertian tersebut dapat digaribawahi tujuan pendidikan agama Islam yaitu mendidik manusia dalam hal ini peserta didik dengan tujuan mengetahui, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam hidupnya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Telah kita ketahui tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik peserta didik dengan tujuan akhir membentuk nilai-nilai keislaman sebagai *way of life* dengan mengetahui, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Afadman Hamid menulis dalam artikelnya Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum setidaknya memiliki fungsi antara lain:

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam.
5. Pencegahan peserta didik dari hal negatif yang akan dihadapinya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum.
7. Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama lembaga yang lebih tinggi.
8. Ringkasnya penulis menyimpulkan fungsi Pendidikan Agama

9. Islam sebagai pengembangan keimanan, penanaman nilai-nilai, pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup materi keislaman yang mengajarkan seputar tauhid, ibadah, dan akhlakul karimah. Lebih jauh, M Saekan Muchit menjelaskan dalam artikelnya berjudul Guru PAI yang Profesional, "PAI mempunyai ruang lingkup yang sangat luas antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif seperti (al-Quran), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak), realitas masa lalu (sejarah/tarikh)"

Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah umum seperti (SD/SMP/SMA/K) berbeda dengan madrasah (MI/MTs/MA), yang mana pada sekolah umum memuat rumpun pelajaran mengenai AlQuran dan Hadits, Fiqh, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan di madrasah, rumpun tersebut terpisah menjadi mata pelajaran tersendiri.

Rohmat Mulyana seperti yang dikutip oleh Hasrudin Dute dalam bukunya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik:

"Pendidikan agama Islam dalam struktur kurikulum yang berlaku di Indonesia dimaknai dua hal: Pertama, pendidikan agama Islam di sekolah umum, (SD/SMP/SMA/K). Kedua pendidikan agama islam rumpun pelajaran seperti Quran-Hadis, AqidahAkhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana kurikulum yang ada di madrasah".

Dari pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Quran dan Hadits sebagai pengenalan dan pemahaman sumber formil Islam, keimanan dan perilaku dalam materi akidah akhlak, tata cara ibadah dalam materi fikih, dan realitas masa lalu dalam materi sejarah atau tarikh.

Untuk mencapai tujuannya dalam mengajarkan dan mendidik nilai-nilai keislaman pada peserta didik, Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari adanya integrasi dengan pembelajaran, yang mencakup kegiatan memilih, mengembangkan strategi, model, dan metode untuk mencapai tujuan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI guru memilih media pembelajaran dengan media yang bersifat visual seperti *power point*, audiovisual seperti video pembelajaran, dan akses website sebagai pencari materi tambahan. Strategi pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran PAI masuk ke dalam jenis strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung memposisikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Kemudian kaitan pemilihan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis TIK pada dasarnya tidak ada pemisahan antara penggunaan media berbasis TIK dengan pemilihan strategi pembelajaran. Media pembelajaran berbasis TIK sifatnya membantu untuk mempermudah pelaksanaan proses strategi pembelajaran.

Pembelajaran PAI berbasis TIK memudahkan siswa untuk mendapatkan tambahan materi serta dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang sulit. Selain itu memudahkan siswa mengirimkan tugas guru dengan lebih cepat.

Faktor pendukung dalam penggunaan media TIK dalam pembelajaran TIK yaitu keinginan guru dan peserta didik yang besar untuk memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan pengalaman lebih nyata. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, kurang maksimalnya dalam pemahaman materi serta jadwal pembelajaran yang sangat padat sehingga pengaturan penggunaan perangkat multimedia terkadang berbenturan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afadman Hanif, *Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam* (https://www.academia.edu/41420451/Pengertian_tujuan_dan_fungsi_lembaga_pendidikan_islam_pada_masa_modern, diakses 12 Juli 2021, pukul 11.32)
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman, Vol.3, No. 2, Desember 2017
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi*, (Kencana: Jakarta, 2020)
- Fahrudin.dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Jurnal Edu Religia, Vol. 1, No. 4
- Hasrudin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Pluralistik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021)
- Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Elektronik (E-Learning)* (Jakarta: Dirjendikdas, 2011), 3
- Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Insania, Vol.19, No.1, Januari-Juni 2014,
- Melwin Syafrizal, *Pengantar Jaringan Komputer*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- M Saekan Muchit, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol.4, No.2, 2016
- Muhammad Hasan. dkk, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2001)
- Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Mutia Analisisawati Audina, Skripsi: *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang"*, (UIN Walisongo : Semarang, 2019)
- Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT*, Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol.10, No.2 (Desember 2016)
- Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4, No.1,
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 2019)
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (CV PUSTAKA ABADI: Jawa Timur, 2018)

- Rusdi Susilana Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jurnal At Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, h.105
- Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman, *Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar, Indonesia* Jurnal of Primary Education, Vol.2, No.2 (2018)
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Tonni Limbong dan Janner Simarta, *Media dan Multimedia Pembelajaran,*